

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejala menurunnya minat pengunjung pasar tradisional atau pasar rakyat di Indonesia masihlah sangat bergejolak di era modern ini. Menjamurnya pasar modern, ataupun mal-mal besar disinyalir menjadi salah satu penyebabnya. Peran pasar rakyat sangatlah penting bagi setiap golongan masyarakat. Karena, pasar rakyat merupakan salah satu tempat yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang dalam kehidupan sehari-harinya. Selain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar rakyat juga merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian masyarakat. Ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang mencari mata pencaharian di pasar rakyat seperti petani lokal yang ingin menjual produknya langsung, para tukang becak, kuli panggul, dan masih banyak lagi. Undang-Undang No. 7 tahun 2004 tentang Perdagangan, penyebutan pasar tradisional berubah menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat adalah suatu lembaga ekonomi yang memiliki kegunaan atau fungsi strategis, diantaranya: 1) Simbol kekuatan ekonomi lokal, 2) Pemberi kontribusi perekonomian daerah, 3) Meningkatkan kesempatan kerja, 4) Menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, 5) Menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga, 6) Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), 7) Sebagai salah satu sarana keberlanjutan

budaya setempat, serta, 8) Merupakan ujung sekaligus akhir dari perekonomian informal yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Pasar tradisional atau pasar rakyat sejatinya sudah ada sejak zaman dahulu dan masih bertahan sejak zaman sekarang dalam sejarahnya di Indonesia pasar rakyat sudah ada sejak zaman kerajaan Kutai Negara pada abad ke 15. Dimulai dari barter lalu menjadi tawar menawar harga barang kebutuhan sehari-hari. Selain menjadi tempat perdagangan pasar dulu juga digunakan sebagai tempat ajang pertemuan, bersosialisasi, tempat penyebaran agama serta politik.² Namun, melihat eksistensi pasar rakyat pada sekarang ini mulai menurun, dikarenakan kondisi bangunan pasar yang kurang terawat dan kualitas sebuah pasar yang dari tahun ke tahun semakin memburuk. Hal ini, menyebabkan masyarakat enggan berbelanja di pasar rakyat. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman dan budaya saat ini masyarakat lebih cenderung bertindak efisien dan efektif sehingga slogan masyarakat berubah menjadi “datang-beli-pulang” secepatnya. Masyarakat mulai beralih berbelanja di pasar modern karena kondisinya yang lebih terawat dan kualitasnya juga terjamin.

Saat ini Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di pasar rakyat. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan transaksi jual beli, sehingga dapat mendorong perekonomian di setiap wilayah.³ Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukannya peninjauan terhadap profil pasar rakyat di setiap wilayah. Profil

² Manuel Candra dan Kuntjoro Santoso, “Pasar Tradisional-Modern Surabaya”, *Jurnal E-dimensi Arsitektur (e-jurnal)*, Vol. 6, No. 1, 2012, hal. 1-6

³ Kurnia Adhiwibowo, et.all., *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Tahun 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2018), hal. 1

mengenai keadaan fisik maupun sumberdaya lain menggambarkan kelayakan dari pasar rakyat. Seperti manajemen suplay barang, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan para pelaku perdagangan di pasar tradisional. Berdasarkan hasil survei profil pasar tahun 2018 (data terakhir BPS), jumlah pasar rakyat di Indonesia dengan jumlah 14.182 pasar atau 88,52 persen dari seluruh pasar di Indonesia. Toko modern jumlahnya juga cukup banyak yaitu 1.131 toko atau 7,06 persen dari seluruh pasar di Indonesia. Sedangkan jumlah pusat pemebelanjaan berjumlah 708 atau 4,42 persen.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pasar rakyat masih mendominasi jenis pasar di Indonesia. Namun, menurut laporan BPS tahun 2019 hanya 3,70 persen pasar rakyat dengan fasilitas yang bersih tapi tidak layak dan 96,30 persen pasar tradisional dengan fasilitas yang tidak layak dan tidak bersih atau pasar belum memiliki fasilitas umum sesuai standar nasional⁵ dengan adanya hal tersebut, Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk memperkuat ekonomi kerakyatan dengan melalui program revitalisasi pasar rakyat. Sebenarnya program ini merupakan salah satu dari mandat Presiden Joko Widodo pada Kementrian Perdagangan. Diperkirakan target revitalisasi pasar rakyat selama periode 2015-2019 sebanyak 5.000 pasar rakyat. Pasar rakyat merupakan salah satu sektor penggerak ekonomi kerakyatan. Diharapkan dengan adanya revitalisasi ini ekstensi pasar rakyat akan tetap kuat dan mampu berdaya saing dengan toko-toko modern, sehingga dapat meningkatkan dan memajukan ekonomi

⁴ *Ibid.*, hal. 7

⁵ Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern 2019*, (Jakarta: BPS RI, 2019), hal. 40

kerakyatan. Revitalisasi pasar ini tentunya bukan hanya sekedar pembangunan fisik yang baik tetapi juga non fisik terkait pengelolaan pasar rakyat dan integrasi dengan sektor-sektor lainnya. Memang tidak dipungkiri, pembenahan secara fisik tentunya dapat meningkatkan citra dan kesan pasar rakyat yang kumuh, becek, dan kotor menjadi nyaman dan bersih untuk dikunjungi. Selain itu juga harus di tunjang dengan revitalisasi non fisik yang meliputi revitalisasi manajemen, ekonomi, dan sosial. Revitalisasi manajemen merupakan suatu pembenahan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, permodalan/pembiayaan pedagang, dan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan pasar rakyat. Revitalisasi ekonomi adalah pembenahan dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Revitalisasi sosial merupakan pembenahan dengan menciptakan lingkungan pasar rakyat yang berdampak positif guna meningkatkan dinamika dan sosial masyarakat untuk mewujudkan hal ini pemerintah pusat haruslah bekerja sama dengan pemerintah daerah guna melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat.

Demi menunjang segala program yang ada, saat ini pasar rakyat memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) yang nantinya dapat menjadi rujukan bagi pengelola pasar dalam mengelola pasarnya, serta memberdayakan komunitas pasar secara maksimal dan profesional di Provinsi Jawa Timur persaingan pasar rakyat dengan pasar modern dalam perdagangan merupakan hal yang terjadi secara nyata bahkan perdagangan pasar rakyat sempat terkena imbas adanya pasar modern untuk itu pemerintah akan mendorong 11 pasar

tradisional yang menerima program revitalisasi guna menjadi pasar rakyat yang berstandar nasional atau SNI. Mengingat memang pasar rakyat yang ada di Jawa Timur tercatat mencapai 2.070 pasar dan hanya baru dua pasar tradisional yang sudah SNI yakni Pasar Oro Oro Dowo Malang dan Pasar Kapongan Situbondo. Penerapan SNI ini diharapkan dapat membuat konsumen nyaman dan perekonomian dapat meningkat untuk memenuhi SNI ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh pasar tradisional syarat umumnya seperti, legalitas tanah, bentuk bangunan, lapak yang bagus dan bersih, saluran air yang lancar, tempat laktasi hingga adanya CCTV. Begitu juga dengan syarat pengelola pasar harus profesional pada dasarnya SNI pasar rakyat ini diharapkan dapat mempermudah pelaku pasar dalam mengelola pasar secara profesional dan memberdayakan komunitas pasar yang ada didalam persyaratan pengelolaan pasar rakyat ini haruslah ada struktur, tupoksi (tugas pokok dan fungsi), serta pemberdayaan pedagang yang profesional.

Selaras dengan upaya pembangunan ekonomi yang sedang gencar dilakukan diberbagai daerah, pada saat ini pemerintah daerah dituntut untuk ikut berperan aktif dalam mensukseskan program revitalisasi pasar rakyat dengan tujuan utama untuk mewujudkan perekonomian rakyat dengan meningkatnya pendapatan para pedagang dan pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Pemerintah daerah disini bertugas sebagai pemelihara serta pengelola dan pemberdayaan pasar.

Sejalan dengan hal tersebut, revitalisasi pasar tradisional juga menjadi salah satu strategi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan

daya saing. Revitalisasi pasar merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Trenggalek dalam menangani masalah di bidang perdagangan. Diharapkan adanya revitalisasi ini Kabupaten Trenggalek mampu meningkatkan daya saing dan kualitas perdagangan.

Pasar Rakyat Bendo Kabupaten Trenggalek mulai di revitalisasi pada sekitar akhir tahun 2017 lalu dengan memanfaatkan otonomi daerah melalui kebijakan-kebijakan yang ada, dalam beberapa tahun terakhir ini Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek berupaya untuk terus meningkatkan eksistensi pasar rakyat melalui penerapan SNI saat ini. Awal terjadinya new normal setelah covid 19, Pasar Bendo merupakan pasar pertama yang digunakan uji coba dalam penerapan protokol kesehatan sekaligus menjadi contoh penerapan protokol kesehatan bagi pasar-pasar lainnya. Selain itu, Pasar Rakyat Bendo sering dijadikan contoh untuk pasar-pasar yang ada di Trenggalek, karena terletak di jalan nasional maka pasar ini mendapatkan perhatian khusus untuk pengelolaannya. Di pasar ini kita dapat menemukan pengelompokan golongan pedagang berdasarkan apa yang dijual, sehingga pembeli tidak bingung dalam mencari kebutuhan mereka. Pasar Rakyat Bendo merupakan salah satu pasar tradisonal modern yang ada di Trenggalek dengan di bangunnya pasar ini pemerintah setempat berharap dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan pengunjung di pasar rakyat menjadi semakin banyak.

Pelaksanaan pembangunan ini tentunya melibatkan berbagai pihak salah satunya adalah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan. Adanya peran dari pedagang pasar dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan

(Diskomindag) Kabupaten Trenggalek untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek untuk mewujudkan pasar rakyat SNI yang berdaya saing. Penerapan SNI ini dilakukan lantaran guna memenuhi standar pasar rakyat, serta memudahkan para pelaku pasar dalam mengelola dan membangun pasar yang standar ini di harapkan dapat menjadikan pasar rakyat menjadi rumah ekonomi dan rumah budaya Indonesia yang mempunyai daya saing dengan pasar modern dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.

SNI ini disusun dengan memadukan peraturan-peraturan yang ada, seperti, Peraturan Presiden (Perpres) No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Peraturan Menteri Perdagangan No. 48 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 29 Tahun 2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung, serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006 tentang

Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.⁶

Penerapan SNI ini pastinya ada peran dari dinas terkait salah satunya Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek terkait pembangunan, pemberdayaan, dan pengelolaan khususnya di Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek pilihan tersebut dikarenakan Pasar Rakyat Bendo adalah pasar yang terletak di jalan nasional dan saat ini sedang menerapkan SNI oleh sebab itu dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Dalam Penerapan SNI Pasar Rakyat Guna Meningkatkan Daya Saing (Studi pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat?

⁶ Badan Standarisasi Nasional, *Pasar Rakyat*, (Jakarta: BSN, 2015), hal. 2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas penjabaran latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang harus diatasi guna peneliti dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya batasan penelitian ini lebih menfokuskan pada:

1. Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat guna meningkatkan daya saing.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam penerapan SNI Pasar Rakyat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran informatif bagi semua pihak, terlebih mengenai bagaimana

peran, strategi, dan perencanaan Diskomindag menjalankan peranannya untuk mewujudkan SNI yang telah ada.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Diskomindag

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran secara konseptual tentang peran, rencana, dan strategi yang telah diterapkan dilapangan sehingga dapat di jadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan mampu menjadi sumbangasih perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, terutama perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tema yang sama namun dengan variabel atau analisis yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah aspek dari kedudukan yang ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka, orang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Peran dan kedudukan disini saling bergantung. Intinya tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.

b. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, proses, atau cara. Menurut beberapa ahli, penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok dengan niat mencapai tujuan yang dirumuskan.⁷

c. Pasar Rakyat

Pasar rakyat adalah suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual secara langsung maupun tidak, dengan proses jual beli berbagai jenis barang kebutuhan baik primer maupun sekunder dengan sistem tawar-menawar.

d. Standar Nasional Indonesia (SNI)

SNI adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia, yang dirumuskan oleh komite teknis dan disahkan atau ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN).

⁷ Ali Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 67

e. SNI Pasar Rakyat

SNI Pasar Rakyat ini merupakan ketentuan dan persyaratan pengelolaan yang harus ada dan dimiliki oleh pasar rakyat, dan semua standar ini mengarah kepada kesehatan, keamanan, dan keselamatan. SNI Pasar Rakyat bertujuan menjadi pedoman pengelolaan, pembangunan, dan pemberdayaan komunitas pasar rakyat.

f. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu bangsa atau daerah untuk menghadapi tantangan dan persaingan pasar internasional untuk tetap menjaga dan meningkatkan pendapatannya.

2. Secara Operasional

Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat merupakan standar yang ditetapkan secara nasional dalam pengelolaan, pemberdayaan, dan pembangunan pasar rakyat dalam penerapannya SNI ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing di era sekarang. Pengelolaan pasar yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pasar untuk itu peran pengelolaan ini sangatlah penting. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan adalah salah satu dari beberapa elemen yang berperan penting dalam penerapan SNI Pasar Rakyat, baik dari segi pembangunan, pengelolaan, dan pemberdayaan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebaga berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abtrak.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri atas: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) batasan masalah, e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri atas: a) pengertian pasar rakyat, b) fungsi pasar rakyat, c) tipe-tipe pasar rakyat, d) pasar dalam prespektif ekonomi islam, e) pengertian SNI Pasar Rakyat, f) tujuan SNI Pasar Rakyat, g) kelayakan dan kebersihan fasilitas pasar rakyat, h) pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat, i) implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, j) pengertian daya saing, k) faktor pembentuk daya saing daerah, l) penelitian terdahulu, m) paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri atas: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil penelitian, yang terdiri atas: a) paparan penelitian, b) temuan penelitian, c) analisis data.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri atas: pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, yang terdiri atas: a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi kegiatan penelitian, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.